

PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI TERSTRUKTUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Rachmawati¹, Ria Herdhiana², Sungging Handoko³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

structured recitation method
student learning outcomes

Abstract

Structured recitation method is a tool that is expected to improve student learning outcomes, because basically structured recitation method is principled to students where students can learn freely but can account for the results. The purpose of this study to determine the effect of using structured recitation method to improve student learning outcomes. The research was conducted at SMK Binawarga Bandung Jalan Buahbatu No. 135 held in class X Ak-1 and X Ak-2. The method used is an experiment that uses structured recitation methods with the students as the object being studied and the data source. The instruments used in supporting this research are: learning tools (syllabus and learning scenarios), observation sheets, questionnaires, tests (initial and final tests Processing and data analysis is done quantitatively The results of this study indicate that there are differences in the improvement of learning outcomes students between experimental classes using structured recitation methods and control classes using conventional methods, thus structured recitation methods have an effect to improve student learning outcomes.

Correspondence Author

¹rachmawati2002@yahoo.com,

²riaherdhiana14@gmail.com,

³sungginghandoko54@gmail.com

How to Cite

Rachmawati, Herdhiana, R., Handoko, S. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terstruktur untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. JP2EA, Vol. 2, No. 1, Juni 2016, 58-68.

PENDAHULUAN

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan demi mengembangkan ketiga tujuan pendidikan akan terlaksana dengan baik yaitu dengan adanya kerjasama antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam menciptakan interaksi pembelajaran, karena dengan adanya interaksi peserta didik diharapkan mampu menerima pelajaran dengan maksimal. Tujuan pendidikan dapat di manifestasikan pada semua jalur, yaitu melalui pendidikan formal, non-formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya, agar perkembangan pendidikan menjadi wahana yang tepat untuk mempertinggi kualitas sumber daya manusia, meletakkan dasar yang kuat demi tercapainya masyarakat yang terbuka, demokratis, adil dan sejahtera. Perkembangan pendidikan dengan kecenderungan baru harus diarahkan agar dapat menampung salah satu tujuan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Didalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi belum melibatkan siswa belajar secara aktif, sehingga sebagian siswa menjadi malas untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya sedangkan sub-sub materi dari awal proses pembelajaran akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi-materi selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik bidang studi Pengantar Akuntansi SMK Binawarga kelas X, rendahnya tingkat ketuntasan hasil belajar tersebut di sebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep

dari pengantar akuntansi itu sendiri, dimana akuntansi merupakan suatu proses yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata siswa pada pembelajaran dari hasil ulangan harian masih dibawah 60,12. Bahwa hasil belajar pada mata pembelajaran pengantar akuntansi masih rendah yakni dibawah nilai KKM yang ditetapkan disekolah yaitu 75 dari skor ideal 100.

Metode yang digunakan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi belum melibatkan peserta didik belajar secara aktif, sehingga sebagian peserta didik menjadi malas untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya sedangkan sub-sub materi dari awal proses pembelajaran akan mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi-materi selanjutnya.

Pada proses belajar pembelajaran materi akuntansi harus sering dilakukan latihan-latihan agar peserta didik dapat terbiasa dan terlatih berfikir, mengerjakan dan dapat menguasai materi tersebut. Maka salah satu cara yang ditempuh adalah tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik tidak hanya dikerjakan di kelas yang terbatas oleh waktu, akan tetapi perlu dilanjutkan dirumah, diperpustakaan, dilaboratorium dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi. Dalam metode resitasi diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar. Dan hasilnya diharapkan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Sebab bagaimapun baiknya penyajian tenaga pendidik terhadap materi pelajaran, akan tetapi peserta didik tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai. Menurut Slameto (2010: 88) sebagai berikut : "Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah

mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas yang dilakukan itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian”.

KAJIAN LITERATUR

Hasil belajar menurut Sudjana (2014:22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar. Kenyataan menunjukkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak semudah yang dibayangkan tetapi harus didukung oleh sebuah kemauan dan minat dalam belajar serta program pengajaran yang baik.

Bloom (dalam Arifin, 2013:21-23) juga mengemukakan hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam 3 domain, yaitu :

Domain Kognitif

1) Pengetahuan (knowledge), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengetahui adanya konsep. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya: mendefinisikan, mengidentifikasi, menyebutkan, mencocokkan, menyatakan kembali.

2) Pemahaman (comprehension), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami tentang materi pelajaran. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya : menjelaskan, membedakan, memberi contoh, menuliskan kembali.

3) Penerapan (application), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya: menghitung, mendemonstrasikan, menghubungkan, memecahkan, menggunakan.

4) Analisis (analysis), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik

untuk menguraikan suatu situasi/keadaan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya : merinci, mengurai, menghubungkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar.

5) Sintesis (synthesis), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan yang abstrak dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya: menggolongkan, menggabungkan, merencanakan, menciptakan, menyusun, membangkitkan.

6) Evaluasi (evaluation), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengevaluasi suatu berdasarkan kriteria tertentu. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya : menilai, mengkritik, menafsirkan, mempertimbangkan kebenaran.

Domain Afektif

1) Kemauan menerima (receiving), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap ekstensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya : mengikuti, menanyakan, memilih, menggunakan.

2) Kemauan menanggapi / menjawab (responding), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka tetapi bereaksi terhadap salah satu cara. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya: menjawab, membantu, memperbincangkan, mengemukakan, memberi tahu, mendiskusikan, melaporkan.

3) Menilai (valuing), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya : melengkapi, menerangkan, mengusulkan.

4) Organisasi (organization), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya : mengatur, mempertahankan, menggeneralisasikan, memodifikasi.

Domain Psikomotorik

Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik yang berkaitan dengan gerak tubuh (keterampilan). Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya: mempertontonkan gerak, menggerakkan, menyusun, menerapkan, memadukan, menarik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman dari kegiatan belajar yang berdampak pada perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Metode Resitasi

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode resitasi. Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010:85) Bahwa metode Penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Sependapat dengan pendapat Hamid Sholeh (2013:213) menyatakan bahwa metode resitasi adalah "suatu pekerjaan yang harus diselesaikan oleh siswa tanpa terikat tempat. Menurut Roestiyah (2012:132) Pengertian metode penugasan/ resitasi adalah suatu metode dengan cara penyusunan laporan sebagai hasil dari apa yang dipelajari. Resitasi (penugasan) dapat berupa perintah kemudian siswa mempelajari bersama teman atau sendiri dan menyusun laporan atau resume kemudian diesok harinya hasil laporan didiskusikan dengan seluruh siswa dikelas.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode resitasi terstruktur adalah pemberian tugas kepada peserta didik di luar jadwal sekolah atau diluar jadwal pelajaran yang pada akhirnya di pertanggungjawabkan kepada

tenaga pendidik yang bersangkutan. Metode ini diharapkan menjadikan siswa dapat belajar bebas tetapi bisa mempertanggungjawabkan (proses resitasi) dan siswa akan berpengalaman dan bisa mengetahui berbagai kesulitan, yang pada intinya tujuan diberikan tugas ini agar siswa melakukan kegiatan belajar, hal ini sesuai dengan pernyataan Djamarah dan Zain, (2010:85) bahwa tujuan dari resitasi tugas ini adalah "guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar." Dengan metode ini siswa mendapatkan kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain, menarik anak didik agar belajar lebih baik, punya tanggungjawab dan berdiri sendiri.

Guru memberikan tugas pada siswa dengan harapan siswa sering berlatih dan semakin mendalami ilmu mata pelajaran yang bersangkutan, semakin sering diberi tugas, dan semakin sering siswa belajar maka hasil belajarnya akan dapat semakin meningkat. Menurut Djamarah dan Zain, (2010: 86) bahwa langkah-langkah (fase) yang harus diikuti metode tugas dan resitasi adalah : **Fase pemberian tugas** dimana tugas yang diberikan kepada siswa harus mempertimbangkan : Tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat, sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

Fase pelaksanaan tugas : Diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja , diusahakan / dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain , dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh. **Fase mempertanggungjawabkan tugas** : Laporan siswa baik lisan/ tertulis dari apa yang dikerjakannya, ada Tanya jawab/diskusi kelas , penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun dengan non tes. Fase mempertanggungjawabkan ini dinamakan resitasi

Roestiyah (2012:136) menambahkan bahwa pelaksanaan teknik pemberian tugas dan resitasi perlu memperhatikan langkah-

langkah sebagai berikut : merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan, pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik resitasi itu telah dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan, harus merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.

Kelebihan dan kekurangan dari metode resitasi yang di kemukakan Djamarah dan Zain, (2010:87) kelebihan menggunakan Metode Penugasan/ Resitasi antara lain: lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru, dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa, dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Kekurangan menggunakan metode Penugasan/ Resitasi antara lain : siswa sulit dikontrol apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain, khusus untuk tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik, tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa, sering memberikan tugas monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa. Maka guru harus bisa mengantisipasi hal-hal yang akan tidak memaksimalkan proses resitasi tugas, yaitu dengan melaksanakan langkah-langkah resitasi tugas dengan baik.

Metode resitasi digunakan oleh guru mempunyai tujuan yakni agar dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Selain itu menurut Roestiyah (2012:133) mengungkapkan beberapa tujuan dari metode resitasi antara lain : 1) Siswa diharapkan memiliki hasil belajar yang lebih maksimal, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. 2) Siswa dapat

memperoleh pengetahuan secara langsung, dengan melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa disekolah, melalui kegiatan-kegiatan diluar sekolah itu. 3) Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa akan aktif belajar, karena tugas yang harus dikerjakan. 4) Dapat merangsang siswa untuk meningkatkan belajar yang lebih baik. 5) Diharapkan mampu memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab dalam diri siswa. 6) Diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggang belajarnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Metode ini diharapkan agar siswa dapat belajar secara bebas akan tetapi mereka bisa mempertanggungjawabkan (proses resitasi) dan siswa akan berpengalaman dan bisa mengetahui berbagai kesulitan, yang pada intinya tujuan diberikan tugas ini agar siswa melakukan kegiatan belajar. hal ini sesuai dengan pernyataan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010:85) bahwa tujuan dari resitasi tugas ini adalah "guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar." Dengan metode ini siswa mendapatkan kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain, menarik anak didik agar belajar lebih baik, punya tanggungjawab dan berdiri sendiri.

Langkah-langkah Metode Resitasi.

Guru memberikan tugas pada siswa dengan harapan siswa sering berlatih dan semakin mendalami ilmu mata pelajaran yang bersangkutan, semakin sering diberi tugas, dan semakin sering siswa belajar maka hasil belajarnya akan dapat semakin meningkat. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010: 86) bahwa langkah-langkah (fase) yang harus diikuti metode tugas dan resitasi adalah : a. **Fase pemberian tugas** dimana tugas yang berikan kepada siswa harus mempertimbangkan : a) Tujuan yang akan dicapai b) Jenis tugas yang jelas dan tepat c)

Sesuai dengan kemampuan siswa d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. **b. Fase pelaksanaan tugas** a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja c) Diusahakan /dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain d) Dianjurkan agar siswa mencari hasil-hasil yang ia peroleh. **c. Fase mempertanggungjawabkan tugas** a) Laporan siswa baik lisan/ tertulis dari apa yang dikerjakannya b) Ada Tanya jawab/diskusi kelas c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes.

Selain itu menurut Roestiyah (2012:133) mengungkapkan beberapa tujuan dari metode resitasi antara lain : 1) Siswa diharapkan memiliki hasil belajar yang lebih maksimal, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. 2) Siswa dapat memperoleh pengetahuan secara langsung, dengan melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa disekolah, melalui kegiatan-kegiatan diluar sekolah itu. 3) Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa akan aktif belajar, karena tugas yang harus dikerjakan. 4) Dapat merangsang siswa untuk meningkatkan belajar yang lebih baik. 5) Diharapkan mampu memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab dalam diri siswa. 6) Diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggang belajarnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Metode ini diharapkan dapat menjadikan siswa belajar bebas tetapi bisa mempertanggungjawabkan (proses resitasi) dan siswa akan berpengalaman dan bisa mengetahui berbagai kesulitan, yang pada intinya tujuan diberikan tugas ini agar siswa

melakukan kegiatan belajar, hal ini sesuai dengan pernyataan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010:85) bahwa tujuan dari resitasi tugas ini adalah "guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar." Dengan metode ini siswa mendapatkan kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain, menarik anak didik agar belajar lebih baik, punya tanggungjawab dan berdiri sendiri

Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan Metode Resitasi Terstruktur dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional pada pokok Bahasan Laporan Keuangan Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi untuk Kelas X Akuntansi di SMK Binawarga 2) Penggunaan metode resitasi terstruktur dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa pada pokok Bahasan Laporan Keuangan Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi untuk Kelas X Akuntansi di SMK Binawarga

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Quasi Eksperimen. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa penelitian yang dilakukan bersifat eksperimental, yang mencobakan sesuatu untuk mencari pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan atau treatment. Sugiyono (2013: 116) mengatakan " penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan".

Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode resitasi terstruktur untuk meningkatkan hasil belajar.

Waktu penelitian yang dilakukan pada awal semester ganjil tahun ajaran 2016-2017. Tempat penelitian di SMK Binawarga Bandung pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017. Objek dalam penelitian ini adalah

penggunaan metode resitasi terstruktur untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X-AK di SMK Binawarga Bandung berjumlah 2 kelas dan menggunakan metode sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut: **Angket** diberikan kepada siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengetahui sikap siswa yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar terhadap pembelajaran pengantar akuntansi dengan menggunakan metode resitasi terstruktur dikelas eksperimen. Pengisian lembar angket dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Angket adalah sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dengan memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. **Observasi** digunakan untuk mengamati dan pencatatan langsung ke objek yang telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen dengan menggunakan metode resitasi struktur dan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Data observasi merupakan data pendukung yang akan digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran.

Tes dalam penelitian ini digunakan sebagai dampak pengiring atau pendukung keberhasilan dari penerapan metode resitasi terstruktur dan digunakan sebagai dasar uji homogenitas dan uji normalitas kelompok yang akan dipakai dalam penelitian. Tes ini bertujuan sebagai alat untuk menyimpulkan data berupa hasil belajar. Teknik tes dalam penelitian ini dilaksanakan sebelum dan sesudah peserta didik mempelajari laporan keuangan.

Pretest adalah tes awal yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi dikelas eksperimen dan tanpa perlakuan metode resitasi dikelas kontrol. **Post tes** adalah tes yang diberikan pada akhir

pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar setelah melakukan pembelajaran dengan metode resitasi terstruktur dikelas eksperimen dan tanpa perlakuan metode resitasi terstruktur dikelas kontrol.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

Angket diberikan kepada siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengetahui sikap siswa yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar terhadap pembelajaran pengantar akuntansi dengan menggunakan metode resitasi terstruktur dikelas eksperimen. Pengisian lembar angket dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Angket adalah sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dengan memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia.

Observasi digunakan untuk mengamati dan pencatatan langsung ke objek yang telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen dengan menggunakan metode resitasi struktur dan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Data observasi merupakan data pendukung yang akan digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. **Tes** dalam penelitian ini digunakan sebagai dampak pengiring atau pendukung keberhasilan dari penerapan metode resitasi terstruktur dan digunakan sebagai dasar uji homogenitas dan uji normalitas kelompok yang akan dipakai dalam penelitian

Instrumen Pengumpulan Data dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, angket, tes, RPP dan bahan ajar. Penelitian ini menggunakan validitas isi, sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2013:29) bahwa validitas isi berkenaan dengan isi dan format dari instrumen, kesahihan instrumen dengan materi yang akan ditanyakan, baik menurut perbutiran soal maupun menurut soalnya secara menyeluruh. Validitas ini ditentukan oleh pakar yang berpengalaman, dalam hal ini adalah tenaga pendidik bidang studi yang

bersangkutan. Tidak ada rumus yang dapat kita pakai/hitung untuk menginterpretasikan validitas isi suatu tes.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut : membuat kisi-kisi instrumen, soal instrumen, skor instrumen, dan selanjutnya meminta pertimbangan pembimbing dan tenaga pendidik akuntansi untuk tiap butir soalnya (*judgment expert*) untuk melihat isinya. Uji prasyarat instrumen menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Setelah sampel diberi treatment atau perlakuan, data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mendapatkan skor pencapaian pada kelas yang di berikan treatment.

Prosedur analisa data dalam penelitian ini yaitu setelah sampel diberi treatment atau perlakuan, data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mendapatkan skor pencapaian pada kelas yang di berikan treatment. Teknik analisis data yang dilakukan adalah Statistik Deskriptif Menurut Suglyono, (2014:208) "statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel di ambil".

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kedua kelas yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. **Uji homogenitas** dilakukan pada data yang berdistribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah varians populasi yang diuji mempunyai varians yang homogen atau heterogen. **Uji Hipotesis (Uji-t)**

Pengolahan data yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang akan diuji berkaitan dan permasalahan yang ada. Untuk mengetahui apakah variabel Metode Resitasi berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa. **Uji Gain** Setelah nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh, kemudian dihitung peningkatan antara *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan nilai gain

ternormalisasi. Selanjutnya dihitung peningkatannya antara nilai *pretest* dan *posttest* untuk melihat peningkatannya hasil belajar siswa. Selanjutnya dihitung peningkatannya antara nilai *pretest* dan *posttest* untuk melihat peningkatannya hasil belajar siswa. **Hasil Lembar Observasi** yang dihitung dengan cara analisis data kualitatif. Menghitung dengan menggunakan model dikotomi dengan pilihan "Ya" atau "Tidak". Model ini digunakan agar peneliti mendapatkan jawaban yang tegas untuk mengetahui penerapan Metode Resitasi yang telah dilakukan di dalam kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian.

Data tes digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi terstruktur. Tes diberikan dua kali yaitu terdiri atas tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*posttest*). Pengolahan data tes dilakukan dengan rumus gain ternormalisasi, yang perhitungannya terdiri atas pengujian normalitas, homogenitas, dan uji-t. Data diolah dengan bantuan *Aplikasi SPSS 22* dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

Analisis Data Pretes Hasil Belajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas, apakah memiliki hasil belajar yang sama atau tidak. Dalam pengolahan data *pretest* ini penelitian menggunakan data angket dan tes yang diperoleh sebagai berikut: Angket dalam penelitian ini untuk mengetahui sikap belajar siswa pada pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi terstruktur dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan hasil data angket pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan data hasil tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang

berdistribusi normal.

Hasil statistik uji perbedaan rata-rata tes pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

Analisis Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terstruktur untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Data posttest diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar siswa kepada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan. Hasil dari data posttest uji normalitas dan homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal dan homogen sehingga dilanjutkan pada pengujian selanjutnya yaitu menggunakan Uji-t dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil akhir belajar siswa antara kelas eksperimen dengan perlakuan metode resitasi terstruktur dan kelas kontrol yang tanpa perlakuan metode resitasi terstruktur.

Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa diantara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode resitasi terstruktur dengan siswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan metode resitasi terstruktur, maka data yang selanjutnya diolah adalah Indeks Gain dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen yang belajar menggunakan metode resitasi terstruktur dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hasil dari observasi pada kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi terstruktur. Pada aspek yang diamati guru, terlihat bahwa pada pertemuan pertama kali observasi proses pembelajaran dikelas menunjukkan 75% tergolong dalam kategori

baik dan pada pertemuan kedua hasil observasi proses pembelajaran dikelas menunjukkan 100% tergolong dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua, ada perkembangan yang semakin baik dilihat dari kegiatan guru selama proses pembelajaran

Pembahasan.

Hasil dari pengolahan data yang menunjukkan bahwa data awal hasil belajar siswa menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak menggunakan perlakuan menunjukkan bahwa kedua kelas yang digunakan dalam proses penelitian merupakan kelas yang siswanya memiliki kemampuan yang setara. Penerapan metode resitasi dari hasil observasi menunjukkan hasil yang baik yang artinya seluruh sintak metode resitasi sudah dilakukan oleh gurusecara lengkap.

Hasil dari pengolahan data untuk hasil posttest menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan metode resitasi menjadikan adanya perbedaan hasil belajar dikelas eksperimen yang presentasi hasilnya lebih besar dibandingkan kelas kontrol

Pengaruh penggunaan metode resitasi terstruktur ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang didapat dari rata-rata uji gain hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diberikan metode resitasi terstruktur yang menunjukkan peningkatannya lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar dikelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi terstruktur, siswa mampu membedakan posisi normal akun, menghitung laporan keuangan perusahaan jasa, menguraikan akun kedalam unsur-unsur laporan keuangan,

menggabungkan dari laporan rugi/laba, perubahan ekuitas, dan neraca sampai menghasilkan laporan keuangan perusahaan dan siswa dapat mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya yang sudah dikerjakan mulai dari neraca saldo sampai menjadi laporan keuangan. Dengan demikian penggunaan metode resitasi terstruktur berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi pada pokok bahasan laporan keuangan kelas X AK 1 SMK Binawarga Bandung.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian empiris dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan Metode Resitasi Tersetruktur dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional pada pokok Bahasan Laporan Keuangan Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi untuk Kelas X Akuntansi di SMK Binawarga dan penggunaan metode resitasi terstruktur dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa pada pokok Bahasan Laporan Keuangan Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi untuk Kelas X Akuntansi di SMK Binawarga

REFERENSI

Aunurrahman (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
 Arikunto,S. (2014). Prosedur Penelitian Suatu6. Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
 Arifin Zainal (2013). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 Djamaras B dan Aswan Zain (2010). Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta: Jakarta
 Fathurrohman Pupuh dan M. Sobry.S (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.
 Hosnan.M (2014). Pendekatan Sainifik dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009) Pernyataan Starndar Akuntansi Keuangan

No.1 Revisi 2009, Penyajian laporan Keuangan.
 Jusuf, Haryono. (2013). Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
 Mulyasa. E (2015). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
 Ngali Purwanto (2014). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 N.Lapoliwa dan Kuswandi, Daniel S. (2013). Akuntansi Perbankan. Akuntansi Transaksi Bank dalam Valuta Rupiah. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
 Nugraha. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI.
 Roestiyah. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta: Jakarta
 Rusdiyanto. (2006). Acuan Pengayaan Ekonomi. Solo: CV. HAKA MJ
 Russefendi. (2010). Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan. Bandung: IKIP Bandung Press
 Slameto (2013). Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta: Jakarta
 Syah Muhibbin (2013). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 Suyadi (2015). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karater. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 Sugiyono.(2014). Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
 Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
 Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
 Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
 Sudjana. N (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Sitiarava. (2013). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press
- Umi Muawanah. (2008). *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Wahib Abdul dan Mustaqim. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta